

Pelatihan Menulis dengan Pendekatan Talk for Writing Bagi Guru Bahasa Inggris

Sri Kusuma Ningsih

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email korespondensi: sri_kusuma@uhamka.ac.id

Submit : 08/02/2023 | Accept : 29/03/2023 | Publish : 30/06/2023

Abstract

The quality of students' writing English is the reason for conducting Talk for Writing (TfW) workshop. This workshop aims to provide insight into how to teach writing in an interesting and fun way. English teachers in Merauke, South Papua, are the main targets for this activity, considering that teachers in this location rarely get refreshments for English teaching strategy. The method to implement this activity is carried out offline through several stages and namely, the lecture method used to introduce the concept of TfW. The second stage is a demonstration method showing a work process or stage of making a magpie that will be used in the TfW process. The third stage is the practice method. At this stage, the participants practiced creating a magpie and writing using the TfW approach. The final stage was an evaluation where the teachers received feedback based on the magpie and the writing they had made. During the workshop, the enthusiasm of the participants was very high. In addition, the knowledge and understanding of the use of TfW techniques have increased.

Keywords: English Teacher; Secondary School; Talk for Writing Workshop; Magpie; Merauke

Abstrak

Kualitas menulis bahasa Inggris siswa menjadi alasan diadakannya pelatihan Talk for Writing (TfW). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana cara mengajar penulisan yang menarik dan menyenangkan. Guru Bahasa Inggris di Kota Merauke, Papua Selatan, menjadi target utama diadakannya kegiatan ini, mengingat para guru di lokasi ini jarang mendapatkan penyegaran terkait strategi pengajaran bahasa Inggris. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring melalui beberapa tahapan yaitu metode ceramah yang digunakan untuk mengenalkan konsep TfW. Tahap kedua adalah metode demonstrasi dengan menunjukkan proses kerja atau tahapan pembuatan magpie yang akan digunakan dalam proses TfW. Tahap ketiga adalah metode praktik. Pada tahap ini, para peserta mempraktekkan membuat magpie dan tulisan dengan menggunakan pendekatan TfW. Tahap akhir berupa evaluasi dimana para guru mendapatkan feedback berdasarkan magpie dan tulisan yang telah mereka buat. Selama pelatihan, terlihat bahwa antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan teknik TfW semakin meningkat.

Kata Kunci: Guru Bahasa Inggris; Sekolah Menengah; Pelatihan Talk for Writing; Magpie

PENDAHULUAN

Penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris saat ini masih tergolong sulit dikuasai siswa khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (Susini & Ndruru, 2021). Kesulitan ini didasari oleh banyak hal, diantaranya motivasi belajar siswa, sarana prasarana, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan lingkungan belajar (Muliana, 2021). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor eksternal juga dapat mempengaruhi ketercapaian pemahaman siswa selama proses pembelajaran (Syafi'i et al., 2018). Salah satu faktornya adalah kurangnya wawasan dan kemampuan guru dalam memilih pendekatan pengajaran yang tepat (Tambunsaribu & Galingging, 2021).

Fenomena ini sering terjadi di sekolah-sekolah kawasan 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal). Sebagai contoh pulau Untung Jawa merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam wilayah 3T meskipun merupakan bagian dari provinsi DKI Jakarta. Kunandar (2011) sekolah di kawasan pulau Untung Jawa memiliki banyak keterbatasan dalam hal infrastruktur umum baik itu fasilitas sekolah maupun kurangnya tenaga pendidik (guru) yang mumpuni di bidangnya. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah kawasan 3T menyebabkan guru sulit mengembangkan ketrampilan mengajarnya (Arkiang, 2021).

Permasalahan yang serupa juga dialami di sekolah menengah di kota Merauke, siswa cenderung kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan menganggap bahasa Inggris itu sulit. Hal ini yang menyebabkan mereka kurang dalam penguasaan empat ketrampilan berbahasa Inggris: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat ketrampilan tersebut menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit karena melibatkan tiga faktor yaitu psikologi, linguistik, dan kognitif (Delfita et al., 2017). Untuk mencapai kemampuan menulis bahasa Inggris yang optimal, maka diperlukan pendekatan pengajaran yang menarik dan menyenangkan (Delfita et al., 2017).

Adapun permasalahan yang dihadapi para guru dalam mengajar penulisan Bahasa Inggris menjadi prioritas utama untuk dapat diselesaikan. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini tim PKM memberikan pelatihan bagaimana teknik pembelajaran ketrampilan menulis yang dapat diterapkan di kawasan 3T (Pratiwi et al. 2022). Penggunaan teknik mengajar harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah karena ketidaksesuaian penggunaan teknik mengajar dapat berpengaruh pada capaian pembelajaran (Noor & Astutik, 2021).

Untuk mengatasi ini maka para guru bahasa Inggris di kota Merauke perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan pengajaran menulis melalui pendekatan Talk for Writing (TfW). Pendekatan ini merupakan pendekatan inovatif untuk pengajaran menulis yang dikembangkan oleh spesialis literasi dan penulis Pie Corbett. TfW menggunakan berbagai jenis teks yang diminati oleh siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memicu daya kritis dan kreatifitas siswa dalam menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kegiatan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris khususnya ketrampilan menulis dengan cara yang lebih sederhana, menarik, menyenangkan dan mudah untuk dipahami siswa, namun dapat melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

METODE KEGIATAN

A. Lokasi Kegiatan

Workshop PKM dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Merauke, Papua Selatan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini menerapkan tiga metode pelaksanaan, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktik. Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup empat tahap sebagai berikut.

Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri dari beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal dengan anggota tim PKM dalam hal penyamaan persepsi terkait analisis situasi dan kebutuhan mitra PKM, pembagian tugas selama kegiatan PKM, penyusunan jadwal dan program pelaksanaan workshop, pengumpulan materi pelatihan, pembuatan instrument pendukung pelaksanaan berupa lembar presensi, persiapan konsumsi, publikasi, dokumentasi, dan sebagainya. Selain itu juga koordinasi eksternal dengan mitra.

Implementasi Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada guru bahasa Inggris sekolah menengah yang merupakan utusan dari beberapa sekolah di Merauke yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMP. Pelaksanaan workshop mencakup beberapa hal. Penyajian materi mengenai pengenalan gambaran dan konsep TfW beserta kemanfaatannya dijelaskan dengan metode ceramah (Hasanah & Nurmina, 2023). Selain itu juga dijelaskan mengenai pembuatan magpie yang akan digunakan dalam metode TfW. Metode Demonstrasi dilaksanakan untuk memberikan contoh pembuatan dan penggunaan magpie dalam TfW. Metode praktik dilaksanakan untuk menggali penyerapan dan pemahaman peserta workshop atas materi yang telah disampaikan. Pada kesempatan ini para guru ditugaskan untuk membuat magpie sesuai topik yang mereka inginkan. Tim PKM mendampingi, memandu dan mengarahkan selama penugasan berlangsung.

Evaluasi

Pada akhir pelatihan, para guru mengumpulkan hasil pembuatan magpie yang telah dibuat sehingga narasumber dapat memberikan feedback agar dapat menyempurnakan hasil yang telah dibuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengajar.

Laporan Kegiatan

Setelah kegiatan PKM selesai, tim PKM UHAMKA membuat laporan kegiatan, berita di media online, dan video youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dilakukan melalui tiga tahap. Tahap yang pertama adalah tim PKM memberikan penjelasan kepada guru bahasa Inggris tentang metode TfW.



Gambar 1. Pemaparan konsep TfW kepada guru bahasa Inggris

Gambar 1 menunjukkan antusiasme para guru menyimak penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar menulis di kelas.

Tahap kedua adalah pemberian materi dan contoh-contoh magpie oleh narasumber. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh pembuatan magpie dengan tema “Morning Activities”. Dibuat dengan bentuk yang sangat sederhana dan warna yang menarik. Hal ini diberikan agar para guru dapat memberikan contoh materi selalu menyesuaikan dengan tema, level pendidikan, dan trend yang ada di lingkungannya. Dalam proses pembuatan magpie ini narasumber menjelaskan secara bertahap sehingga dapat dengan mudah dipahami.



Gambar 2. Penjelasan tahapan pembuatan magpie

Tahap kegiatan selanjutnya adalah tahap praktik langsung. Pada tahapan ini para guru diminta untuk merencanakan dan membuat magpie sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan ke siswa. Ada tiga fase yang akan dilakukan oleh para peserta workshop. Fase pertama adalah Imitation Phase dimana para guru diminta untuk mempelajari model teks dan story maps yang telah disediakan. Mereka diminta untuk menganalisa karakter, latar, dan peristiwa. Mereka juga diminta untuk mencermati bahasa yang digunakan seperti ide kata dan jenis kalimat.

Fase kedua adalah Innovation Phase. Pada fase ini, para guru diminta untuk mengubah aspek-aspek teks model dengan menggunakan ide mereka sendiri. Mereka menggunakan karakter, latar, atau peristiwa yang berbeda dan ide-ide baru untuk bahasa deskriptif. Pada fase ini, para guru akan menggunakan berbagai strategi yang dapat membantu mereka menciptakan alur cerita yang menarik.

Fase terakhir adalah Invention Phase dimana para guru mulai merencanakan dan menulis cerita mereka sendiri berdasarkan jenis teks yang mereka inginkan. Pada fase ini mereka juga bereksperimen dengan ide-ide dan mulai mengeksplorasi gaya penulisan mereka sendiri menggunakan jenis kalimat tertentu.

Kegiatan penutup adalah feedback dari narasumber berdasarkan hasil karya yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan tiga hal.

1. Pelatihan ini memberikan materi dengan upaya menambah wawasan kepada para guru Bahasa Inggris di kota Merauke, Papua Selatan mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris dan kreatifitas siswa.
2. Materi yang disajikan dapat diterima, dipahami dan dicerna dengan baik oleh para peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari antusias mereka selama mengikuti pelatihan.
3. Pelatihan yang diberikan mendapat respon positif tidak hanya dari para guru Bahasa Inggris di kota Merauke, tetapi juga mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk ketua MGMP dan pemerintah kota Merauke.

Kegiatan PKM ini dapat diselenggarakan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari keaktifan para peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta pelatihan berharap agar acara pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut sehingga peserta dapat memahami lebih mendalam materi yang disampaikan.

Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan metode atau teknik mengajar bahasa Inggris lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dan peserta didik di kota Merauke. PKM ini juga dapat ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan metode TfW bagi peningkatan ketrampilan berbicara dan menulis siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Ketua MGMP Bahasa Inggris Merauke Tego, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merauke Misnurliana Rambe, S.Pd., S.Pd.I., M.Pd., Danpomal Lantamal XI Merauke, Letkol Laut (PM) Rahmad Gunawan, S.SIT., M.Han.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Astutik, T. R. N. E. (2021). Strategi solutif kepala sekolah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 20–31.
- Barrs, M. (2000). The Reader in the Writer. *Literacy (Formerly Reading)*, 34(2), 54–60.
- Bruner, J. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Oxford: Oxford University Press.

- Corden, R. (2000). *Literacy and Learning through Talk: Strategies for the Primary Classroom*.
- Delfita, U., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).
- Hasanah, M., & Nurmina. (2023). Implementasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 32–41.
- Kunandar. (2011). *Evaluating Program of Curriculum Development Evaluasi Program Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 2(2), 171–181.
- Muliana, I. N. (2021). Mengatasi Kesulitan dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2).
- Myhill, D., Jones, S., & Watson, A. (2013). Grammar matters: How teachers' grammatical knowledge impacts on the teaching of writing. *Teaching and Teacher Education*, 36, 77–91.
- Pratiwi, I., Aida, N., Hermanto, S. R., & Akhdiyatul. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru di SMP PGRI 3 Sungai Awan Kiri Kalimantan Barat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 144–151.
- Prior, P. (2006). A Sociocultural Theory of Writing. In *Handbook of Writing Research* (p. 58).
- Susini, M., & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 38-48.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar Bahasa Inggris dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 30–41.